

Strategi Pemerintah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Arung Jeram Ampalu

Ratna^{1*}, Rika Despica², Rozana Eka Putri³

¹²³Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang 101039, Indonesia
Email : *rr2144863@gmail.com, rikadespica@gmail.com, rozanawirman@gmail.com

Dikirim: 20 Agustus 2025; Revisi: 30 Maret 2026; Diterima: 30 Maret 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram Ampalu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Dinas Pariwisata, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah berperan dalam pembinaan sumber daya manusia, promosi destinasi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung, meskipun belum sepenuhnya optimal. Pengelola wisata mengembangkan daya tarik melalui pemanfaatan potensi alam dan penerapan prinsip Sapta Pesona guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisata. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan wisata, menjaga kebersihan lingkungan, serta menyediakan layanan pendukung yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam pengembangan destinasi wisata arung jeram Ampalu. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, dan promosi yang belum maksimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur, penguatan promosi berbasis digital, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata kunci: Strategi, Daya Tarik Wisata, Arung Jeram, Partisipasi Masyarakat, Pariwisata Berkelanjutan

Abstract: This research aims to analyze the government's and community's strategies in increasing the attractiveness of Ampalu rafting tourism. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research informants include the Tourism Office, tourism managers, local communities, and tourists. The results of the study show that the government plays a role in fostering human resources, promoting destinations, and providing supporting facilities and infrastructure, although it is not fully optimal. Tourism managers develop attraction through the use of natural potential and the application of the Sapta Pesona principle to improve the quality of services and tourism experiences. The community actively participates in supporting tourism activities, maintaining a clean environment, and providing support services that contribute to the improvement of the local economy. Synergy between the government, managers, and the community is the main factor in the development of Ampalu rafting tourist destinations. The obstacles faced include limited facilities, accessibility, and promotion that has not been maximized. This research recommends improving infrastructure, strengthening digital-based promotions, and developing the capacity of human resources to realize sustainable and competitive tourism.

Keywords: Strategy, Tourism Attractions, Rafting, Community Participation, Sustainable Tourism

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Menurut Ghifari dkk (2024) menjelaskan bahwa keberadaan sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah,

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang optimal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar karena didukung oleh keanekaragaman alam, budaya, dan sumber daya alam yang melimpah. Keindahan alam seperti pegunungan, sungai, dan hutan tropis menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi tersebut perlu dikelola secara tepat agar mampu memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat (Ismail, 2020).

Pengembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan fasilitator pembangunan. Menurut Apriani dkk (2025) menjelaskan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan infrastruktur, promosi, serta regulasi yang mendukung perkembangan destinasi wisata. Keterlibatan pemerintah menjadi faktor penting dalam menciptakan daya tarik wisata yang kompetitif.

Masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat dapat diwujudkan melalui pengelolaan wisata, pelestarian lingkungan, serta penyediaan layanan bagi wisatawan. Keterlibatan masyarakat akan menciptakan rasa memiliki terhadap destinasi wisata sehingga keberlanjutannya dapat terjaga (Putra & Dewi, 2020).

Daya tarik wisata merupakan faktor utama yang menentukan minat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, keunikan budaya, maupun aktivitas wisata yang ditawarkan (Saputra & Firmansyah, 2022). Pengelolaan daya tarik wisata yang baik akan meningkatkan jumlah kunjungan serta memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan.

Wisata arung jeram merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus yang semakin diminati oleh wisatawan. Aktivitas ini menawarkan pengalaman petualangan yang memacu adrenalin serta keindahan alam yang masih alami. Pengembangan wisata arung jeram membutuhkan pengelolaan yang baik, terutama dalam aspek keamanan dan kenyamanan wisatawan (Wulandari & Handayani, 2024).

Ampalu sebagai salah satu destinasi wisata arung jeram memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Menurut Iriani (2025) menjelaskan bahwa kondisi alam yang mendukung serta aliran sungai yang menantang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Potensi tersebut perlu dioptimalkan melalui strategi yang tepat agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Peran pemerintah dalam pengembangan wisata arung jeram Ampalu sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas destinasi. Pemerintah dapat melakukan pembinaan terhadap pengelola, meningkatkan infrastruktur, serta memperluas promosi wisata (Rohmah dkk, 2025). Upaya tersebut bertujuan untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi.

Peran masyarakat dalam pengembangan wisata juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Masyarakat dapat berperan sebagai pengelola, pemandu wisata, serta pelaku usaha yang mendukung kegiatan pariwisata. Keterlibatan masyarakat akan menciptakan suasana wisata yang lebih autentik dan menarik (Garis, 2025).

Sinergi antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata. Menurut Lestari & Wibowo (2023) menjelaskan bahwa kerja sama yang baik akan menciptakan pengelolaan wisata yang efektif dan berkelanjutan. Sinergi tersebut juga mampu meningkatkan kualitas layanan serta kepuasan wisatawan.

Pengembangan wisata arung jeram Ampalu masih menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan fasilitas pendukung, aksesibilitas yang belum optimal, serta promosi yang masih kurang menjadi tantangan utama (Pratama & Yuliana, 2021). Permasalahan tersebut perlu diatasi melalui strategi yang tepat dan terarah.

Strategi pengembangan wisata menjadi hal yang penting untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi. Strategi tersebut mencakup perencanaan, pengelolaan, serta evaluasi terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan wisata. Pendekatan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Deska dkk, 2025).

Penelitian mengenai strategi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata arung jeram menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran masing-masing pihak dalam meningkatkan daya tarik wisata. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan destinasi wisata serupa.

Kajian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang geografi pariwisata. Pemahaman mengenai strategi pengembangan wisata dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram Ampalu. Fokus penelitian diarahkan pada peran pemerintah, masyarakat, serta bentuk sinergi yang dilakukan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram Ampalu. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata arung jeram Ampalu yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, dengan mempertimbangkan potensi wisata dan permasalahan yang ada di lokasi tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari informan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu pihak Dinas Pariwisata, pengelola wisata, masyarakat lokal, serta wisatawan yang berkunjung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi fisik dan aktivitas di lokasi wisata, wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait strategi pengembangan wisata, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, arsip, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram Ampalu dilakukan melalui pembinaan sumber daya manusia, promosi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata memberikan pelatihan kepada pemandu wisata guna meningkatkan kompetensi dalam aspek keselamatan dan pelayanan. Upaya promosi dilakukan melalui media sosial dan publikasi kegiatan wisata, meskipun masih perlu ditingkatkan secara lebih terintegrasi agar mampu menjangkau wisatawan yang lebih luas.

Pengelola wisata dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan destinasi. Pengelola memanfaatkan potensi alam berupa aliran sungai dan lingkungan yang masih asri sebagai daya tarik utama, serta menerapkan prinsip Sapta Pesona untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Masyarakat turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti pengelolaan parkir, penyediaan fasilitas pendukung, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan wisata.

Sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram Ampalu. Kerja sama tersebut terlihat dalam pengelolaan destinasi, peningkatan keamanan, serta promosi wisata secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, aksesibilitas yang belum optimal, serta promosi yang belum maksimal, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Tabel 1. Deskripsi Temuan Penelitian Strategi Pengembangan Wisata Arung Jeram Ampalu

Aspek	Temuan Utama	Keterangan
Strategi Pemerintah	Pembinaan SDM, promosi, penyediaan fasilitas	Pelatihan pemandu dan promosi sudah dilakukan, namun belum optimal
Peran Pengelola	Pemanfaatan potensi alam, penerapan Sapta Pesona	Fokus pada pengalaman wisata dan peningkatan kualitas layanan
Peran Masyarakat	Partisipasi dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan	Mendukung ekonomi lokal dan keberlanjutan wisata
Keamanan Wisata	Pengecekan jalur dan pengelolaan risiko	Tidak terjadi kecelakaan serius dalam dua tahun terakhir
Fasilitas	Masih terbatas dan bertahap dikembangkan	Perlu peningkatan sarana pendukung wisata
Promosi	Menggunakan media sosial	Perlu strategi promosi yang lebih luas dan terintegrasi
Sinergi Stakeholder	Terjalin antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat	Menjadi faktor utama keberhasilan pengembangan wisata
Kendala	Infrastruktur, aksesibilitas, promosi	Menghambat peningkatan daya tarik wisata

(Sumber: Hasil Penelitian, 2025)

Pembahasan

Strategi pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram Ampalu menunjukkan adanya peran aktif dalam pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal. Menurut Hidayat & Nurhadi (2021) menjelaskan bahwa pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menyediakan dukungan yang diperlukan. Peran ini menjadi penting dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

Upaya pembinaan sumber daya manusia yang dilakukan pemerintah melalui pelatihan pemandu wisata menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan. Pemandu yang memiliki kompetensi baik akan mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan (Kurniawan & Sari, 2022). Kondisi ini berdampak pada peningkatan kepuasan dan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi.

Strategi promosi yang dilakukan pemerintah melalui media sosial dan publikasi kegiatan wisata menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Menurut Iriani (2025) menjelaskan bahwa promosi digital menjadi sarana efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi informasi ini sejalan dengan tren pariwisata modern yang berbasis digital.

Pengembangan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berkunjung. Ketersediaan infrastruktur yang baik juga menjadi indikator kesiapan suatu destinasi dalam menerima kunjungan wisatawan (Sari & Rahman, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola wisata memiliki peran sentral dalam mengoptimalkan potensi alam sebagai daya tarik utama. Menurut Apriani dkk (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan aliran sungai yang menantang serta lingkungan yang masih alami menjadi keunggulan kompetitif destinasi. Keunikan ini menjadi nilai tambah yang tidak dimiliki oleh semua destinasi wisata.

Penerapan prinsip *Sapta Pesona* oleh pengelola menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Unsur keamanan, kebersihan, dan keramahan menjadi faktor penting dalam menciptakan kesan positif bagi wisatawan. Pengalaman yang baik akan mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung (Deska dkk, 2025).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia oleh pengelola menjadi bagian dari strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Kemampuan teknis dan komunikasi pemandu wisata menjadi faktor penentu dalam memberikan pelayanan yang optimal (Wulandari & Handayani, 2024). Pengelolaan SDM yang baik akan meningkatkan daya saing destinasi.

Peran masyarakat dalam pengembangan wisata arung jeram Ampalu menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata. Menurut Ghifari dkk (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan wisata. Lingkungan yang terjaga akan meningkatkan kualitas destinasi serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menjadi modal utama dalam pengembangan wisata berkelanjutan (Rohmah dkk, 2025).

Aspek keamanan dalam kegiatan arung jeram menjadi prioritas utama dalam pengelolaan wisata. Pengecekan jalur sungai secara rutin menunjukkan adanya perhatian terhadap keselamatan wisatawan (Putra & Dewi, 2020). Keamanan yang terjamin akan meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung.

Tidak adanya kecelakaan serius dalam dua tahun terakhir menunjukkan bahwa sistem keamanan yang diterapkan sudah cukup efektif. Hal ini menjadi indikator bahwa pengelolaan risiko telah dilakukan dengan baik. Kondisi ini juga menjadi nilai positif dalam meningkatkan citra destinasi wisata (Garis, 2025).

Pengembangan fasilitas yang masih dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan destinasi. Fasilitas yang belum memadai dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan (Saputra & Firmansyah, 2022). Upaya peningkatan fasilitas perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Promosi yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat melalui media sosial menunjukkan adanya inisiatif dalam memperkenalkan destinasi. Strategi ini dinilai efektif dalam menarik minat wisatawan, terutama generasi muda. Pemanfaatan media digital menjadi peluang besar dalam pengembangan pariwisata (Ismail, 2020).

Sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam pengembangan wisata arung jeram Ampalu. Menurut Lestari & Wibowo (2023) menjelaskan bahwa kerja sama yang baik akan menciptakan pengelolaan yang lebih efektif dan terarah. Sinergi ini juga mampu meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisata.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi bersama. Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas menjadi faktor utama

yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (Pratama & Yuliana, 2021). Permasalahan ini memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait.

Strategi pengembangan wisata yang tepat diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Menurut Iriani (2025) menjelaskan bahwa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan destinasi. Pendekatan yang terintegrasi menjadi solusi dalam meningkatkan daya tarik wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata arung jeram Ampalu memerlukan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak. Peran pemerintah, pengelola, dan masyarakat harus berjalan secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Penguatan kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram Ampalu telah berjalan cukup baik melalui pembinaan sumber daya manusia, promosi, serta penyediaan sarana pendukung, yang didukung oleh peran aktif pengelola dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memberikan layanan wisata. Sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam pengembangan destinasi, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, dan promosi yang belum optimal. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan pembangunan infrastruktur dan strategi promosi yang lebih terintegrasi, pengelola terus meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan wisata, serta masyarakat tetap menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat keterlibatan dalam pengelolaan wisata guna mewujudkan pengembangan destinasi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Ucapan Terimakasih

Pada penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih terhadap pihak civitas akademik UPGRISBA yang telah memfasilitasi dan memantau melakukan penelitian, kemudian kepada instansi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Apriani, R., Rahmi, S. A., Nazwin, A. H., & Mintasrihardi. (2025). Strategi kebijakan konsep smart tourism untuk meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*.
- Deska, Y., Indraddin, & Azwar. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas nagari. *Jurnal Niara*.
- Garis, R. R. (2025). Strategi pengembangan pariwisata berbasis smart tourism di Desa Tanjungsari. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.
- Ghifari, M. F., Hudaya, C., & Husni. (2024). Strategi inovasi dalam meningkatkan pemasaran pariwisata melalui sustainable smart tourism. *Jurnal Tambora*, 8(3).
- Hidayat, T., & Nurhadi, A. (2021). Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 45–56.
- Iriani, A. Y. (2025). Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan preferensi masyarakat asli: Studi kasus di Raja Ampat. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 21(3).
- Ismail, M. (2020). Strategi pengembangan pariwisata daerah dalam meningkatkan daya tarik wisata. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59–69.

- Kurniawan, D., & Sari, M. P. (2022). Analisis daya tarik wisata berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. *Jurnal Geografi*, 14(1), 23–34.
- Lestari, N. P., & Wibowo, A. (2023). Strategi pengelolaan destinasi wisata berbasis keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 18(2), 101–112.
- Pratama, R., & Yuliana, E. (2021). Pengembangan wisata minat khusus sebagai upaya peningkatan daya saing destinasi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(1), 67–78.
- Putra, I. G. N., & Dewi, L. G. L. K. (2020). Peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 145–156.
- Rohmah, A., Sobakh, N., & Sangadji, E. M. (2025). Strategi pengembangan potensi wisata sebagai upaya peningkatan eksistensi ekowisata dan perekonomian masyarakat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pariwisata*, 1(2), 59–69.
- Saputra, H., & Firmansyah, D. (2022). Strategi promosi digital dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. *Jurnal Komunikasi Pariwisata*, 6(1), 12–24.
- Sari, D. N., & Rahman, F. (2023). Sinergi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 89–100.
- Wulandari, S., & Handayani, T. (2024). Analisis pengembangan wisata berbasis lingkungan dalam meningkatkan daya tarik wisata. *Jurnal Lingkungan dan Pariwisata*, 5(1), 33–44.